

Pendampingan UMKM Ika Boga dalam Meningkatkan Kualitas Pembuatan Produk Kokedama

Ahmad Husin¹, Sri Isfantin Puji Lestari², Ngaisah³, Edi Purwanto⁴, Sukamdiani⁵

STIE Wijaya Mulya Surakarta

Email : stie.wijayamulya.solo@gmail.com

Article History:

Received: November 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: November 2024

Abstract: *Kokedama, seni menanam khas Jepang, semakin populer di kalangan masyarakat urban sebagai elemen dekorasi rumah dan taman. Namun, keberlanjutan dan daya saing produk kokedama sering kali menjadi tantangan utama bagi UMKM seperti Ika Boga. Dalam upaya mendukung pengembangan kapasitas UMKM, dosen STIE Wijaya Mulya Surakarta melaksanakan program pengabdian masyarakat berupa pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk kokedama. Kegiatan ini mencakup pelatihan teknis, pengelolaan bahan baku, strategi pemasaran, hingga inovasi produk. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kualitas produk, efisiensi proses produksi, serta peningkatan daya jual kokedama di pasar lokal maupun digital.*

Keywords: UMKM, kokedama, kualitas produk, pemasaran digital

Pendahuluan

UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, termasuk UMKM Ika Boga yang berfokus pada pembuatan produk berbasis tanaman hias. Salah satu produk unggulannya adalah kokedama, bola tanah yang dihias dengan lumut sebagai media tanam. UMKM Ika Boga adalah salah satu pelaku usaha mikro yang bergerak di bidang pembuatan tanaman hias, khususnya kokedama. Meskipun memiliki produk kreatif, tantangan utama yang dihadapi adalah kualitas produk yang kurang konsisten dan pemasaran yang masih tradisional.



Gambar 1. Kokedama

Satu hal yang kini banyak digemari dari tren tanaman hias adalah kokedama. Bentuk unik dan seni merangkai yang menantang membuat gaya ini tengah banyak dicoba. Asal-usul kokedama ialah dari negeri matahari terbit Jepang. Sejumlah orang menyebut teknik ini sebagai versi kecil bonsai Jepang.

Istilah kokedama sendiri terdiri dari dua kata dalam bahasa Jepang, "koke" yang berarti lumut, dan "dama" yang artinya bola. Secara sederhana kokedama diartikan sebagai 'bola lumut'. Bentuk kokedama menyerupai bola, dan lumut merupakan bahan utama dalam merangkai gaya tanam ini. Pada awalnya di Jepang kokedama merupakan tanaman hias yang dipajang di sebilah kayu bekas. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi orang Jepang pada ketidaksempurnaan alam.

Kokedama merupakan simbol kesederhanaan, kehangatan, bersahaja, tidak teratur, kasar, dan alami dari sebuah tanaman. Gaya tanam kokedama merupakan bentuk sederhana dari bonsai yang terlebih dahulu muncul. Cara membuat kokedama diyakini lebih sederhana ketimbang bonsai. Baik kokedama maupun bonsai, kedua teknik tersebut digunakan untuk 'mengkerdilkan' tanaman. Namun, dengan bahan dan cara yang jauh lebih sederhana, kokedama menjadi budaya populer di Jepang. Seiring berjalan waktu, penempatan kokedama menjadi bervariasi. Salah satu gaya tanam kokedama yang populer termasuk di Indonesia adalah digantung dengan tali yang melilit tanaman tersebut.

Semua berasal dari alam, selain berperan sebagai dekorasi lingkungan rumah, kokedama juga membuat seseorang bisa menanam tanaman hias tanpa pot. Kokedama merupakan konsep pemanfaatan alam sebagai alat memelihara alam. Dari asal-usul kokedama tersebut, Anda bisa mewujudkan gaya hidup berkelanjutan dalam tren tanaman hias. Kokedama juga bisa jadi solusi atas mahalnya bonsai, saat Anda ingin membawa nuansa Jepang di rangkaian tanaman hias Anda.

Kokedama adalah suatu karya seni menanamkan tanaman dari Jepang. Karya seni kokedama diketahui sudah berjalan berabad-abad lalu dan awalnya untuk bonsai tanaman. Kokedama sendiri berasal dari kata 'koke' yang artinya lumut dan 'dama' artinya bola. Dilihat dari bentuknya yaitu menanam tanaman dengan bagian akar tanaman ditutup menggunakan media tanam yang dibentuk seperti bola. Di Jepang banyak sekali lumut liar dan mereka tumbuh subur disana. Sehingga penduduk Jepang memanfaatkan lumut tersebut sebagai komposisi dari media tanam kokedama. Namun di Indonesia saat ini mulai di modifikasi, tidak menggunakan lumut melainkan menggunakan sabut kelapa untuk membentuk bola pada media tanam.



Gambar 2. Tanaman Cocok Kokedama

1. Philodendron
2. Begonia
3. Pakis
4. Sukulen
5. Anggrek
6. Pohon Jeruk
7. Jenis Rumput-Rumputan
8. Lidah Mertua,
9. Lili Paris
10. Begonia Rex

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk kokedama, memberikan pelatihan manajemen usaha dan mengembangkan strategi pemasaran digital. Namun, beberapa kendala sering dihadapi UMKM ini, seperti kualitas kokedama yang tidak konsisten, sulitnya mencari bahan baku yang tepat, serta kurang optimalnya strategi pemasaran. Hal ini menyebabkan produk sulit bersaing, terutama di pasar digital.

Maka dari itu, tim dosen STIE Wijaya Mulya Surakarta menginisiasi program pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembuatan kokedama, memaksimalkan efisiensi produksi, serta memperluas pasar UMKM melalui strategi digital. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada keberlanjutan bisnis UMKM Ika Boga.

Metode

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim pengabdian memulai program dengan melakukan kunjungan ke lokasi UMKM Ika Boga untuk mengamati langsung proses produksi kokedama. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi, baik dari segi bahan baku, teknik pembuatan, hingga aspek pemasaran.

2. Pelatihan Teknis Pembuatan Kokedama

Pelatihan diberikan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam membuat kokedama. Materi meliputi:

- Pemilihan dan pengolahan bahan baku, seperti tanah, lumut, dan tanaman.
- Teknik pembentukan bola tanah yang kokoh dan estetik.
- Pemeliharaan kokedama agar tahan lama.

Pelatihan juga melibatkan demonstrasi langsung oleh tim dosen dengan melibatkan para peserta untuk praktik.



Gambar 3. Presentasi oleh Tim Dosen

3. Inovasi Produk

Tim mendorong UMKM Ika Boga untuk menciptakan variasi produk kokedama, seperti:

- Kokedama dengan kombinasi tanaman herbal untuk dekorasi dapur.
- Paket kokedama untuk hadiah ulang tahun atau acara spesial.
- Penggunaan bahan daur ulang sebagai elemen dekoratif kokedama.

4. Peningkatan Strategi Pemasaran Digital

Pendampingan juga fokus pada pemasaran berbasis digital dengan langkah-langkah berikut:

- Pembuatan akun media sosial profesional untuk mempromosikan produk.
- Pelatihan dasar fotografi produk agar tampilan kokedama menarik secara visual.
- Strategi promosi melalui media sosial, seperti menggunakan iklan berbayar, *hashtag* yang relevan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan pendampingan selesai, tim dosen melakukan monitoring terhadap perkembangan UMKM. Monitoring ini mencakup evaluasi peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, dan pertumbuhan penjualan.



Gambar 4. Evaluasi bersama

Hasil

Setelah pelatihan, kokedama yang dihasilkan UMKM Ika Boga memiliki kualitas lebih baik. Beberapa indikator peningkatan adalah:

- Bentuk bola tanah yang lebih kokoh dan tahan lama.
- Tanaman yang digunakan lebih segar dan bervariasi.
- Estetika produk lebih menarik dengan penambahan elemen dekoratif.

Pembahasan

a. Efisiensi Proses Produksi

Dengan pengelolaan bahan baku yang lebih terencana, proses produksi menjadi lebih efisien.

b. Peningkatan Penjualan

Melalui strategi pemasaran digital, pemesanan tidak hanya datang dari wilayah lokal tetapi juga dari luar daerah melalui platform online.

c. Diversifikasi Produk

Inovasi produk kokedama berhasil menarik minat pasar baru, terutama produk dengan konsep kokedama hadiah yang dijual dalam kemasan eksklusif.

Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan oleh tim dosen STIE Wijaya Mulya Surakarta memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan UMKM Ika Boga. Peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, dan optimalisasi pemasaran digital adalah beberapa capaian yang

berhasil diraih. Program ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis komunitas dengan pendekatan kolaboratif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing UMKM di era modern.

Pengakuan

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain Ketua STIE Wijaya Mulya Surakarta, Ketua P2M STIE Wijaya Mulya Surakarta, seluruh civitas akademika STIE Wijaya Mulya Surakarta, dan UMKM Ika Boga Sumber, Banjarsari, Surakarta.

Daftar Referensi

- Fitriyani, F. (2023). Peningkatan Kegiatan Ekonomi Melalui Pelatihan Teknik Kokedama Pada KWT Cempaka A Desa Teras. *Madaniya*, 4(1), 279–284.
<https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/386%0Ahttps://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/386/261>
- Sari, S. L., Purwanto, H., Dewi, D. K., Pratiwiningtyas, L., & Kurniasari, W. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Kokedama di Desa Sraten Kabupaten Ponorogo. *Madaniya*, 2(2), 107–114.
<https://doi.org/10.53696/27214834.61>